



## PENGARUH PEMBAYARAN KLAIM DAN BEBAN OPEERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT JAMKRINDO CABANG MAKASSAR

Mutiara Melinda Sari<sup>1</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>, Antenri Syahriat<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, [mutiara.melinda14@gmail.com](mailto:mutiara.melinda14@gmail.com),

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, [nasrullah@unismuh.ac.id](mailto:nasrullah@unismuh.ac.id),

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, [antenrisyahriati@gmail.com](mailto:antenrisyahriati@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-05-19

Revised: 2025-05-20

Accepted: 2025-05-21

Available online: 2025-05-30

### KEYWORDS

Claim Payments, Operating Expenses, Profitability

### CORRESPONDENCE

E-mail: [mutiara.melinda14@gmail.com](mailto:mutiara.melinda14@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to weaken the influence of claim payments and operating expenses on the profitability of PT. Jamkrindo Makassar Branch for the period 2019-2024. Using a quantitative approach with multiple linear regression techniques on secondary data from the income statement, the results of the study indicate that claim payments and operating expenses simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, claim payments have a negative and significant effect, indicating that an increase in claim payments reduces profitability. Operating expenses also have a negative and significant effect on profitability, indicating that a large increase in operating expenses can reduce the company's profits.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan pesat. Tidak hanya dalam teknologi dan informasi, perkembangan ini juga mempengaruhi perekonomian dalam industri jasa keuangan. Salah satunya seperti pada sektor perusahaan penjaminan. Lembaga penjaminan merupakan penghubung antara para pelaku usaha dengan lembaga keuangan perbankan, khususnya bagi pelaku yang memenuhi syarat namun belum bisa diterima oleh bank. Adanya berbagai lembaga penjaminan tentunya menciptakan persaingan di antara lembaga-lembaga tersebut.

Pada lembaga penjaminan, "jaminan" dapat diartikan sebagai barang atau harta kekayaan peminjam (debitur) yang dijaminan atau dititipkan kepada pemberi pinjaman (kreditur) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima jika peminjam tidak dapat melunasi pinjaman atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh peminjam (Kustiani et al., 2020). Sedangkan dalam UU Nomor 1 Tahun 2016 menyatakan bahwa Penjaminan adalah kegiatan pemberi jaminan oleh Penjamin atas pemenuhan kewajiban finansial Terjamin kepada Penerima Jaminan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjaminan kredit adalah suatu kegiatan pemberian jaminan kepada pihak kreditur atas kredit atau pembiayaan atau fasilitas lain yang disalurkan kepada debitur akibat tidak dipenuhinya syarat agunan sebagaimana yang ditetapkan oleh debitur.

Penjaminan kredit oleh lembaga penjaminan berbeda dengan lembaga asuransi. Pada kredit asuransi, risiko yang akan ditanggung adalah risiko bank sehingga dalam kontrak tersebut hanya akan melibatkan 2 (dua) pihak, yaitu pihak bank dan pihak perusahaan asuransi. Sedangkan dalam

penjaminan kredit, pihak yang akan terlibat berjumlah tiga (3), yaitu pihak bank/kreditur sebagai penerima jaminan, debitur sebagai terjamin, dan perusahaan sebagai penjamin. Adapun perbedaan lainnya ada pada proses penjaminan yang dikenal sebagai piutang subrogasi yang muncul setelah perusahaan penjaminan melakukan pembayaran klaim kepada penerima jaminan karena pihak terjamin mengalami kesulitan dalam membayar angsuran kredit atau pinjaman. Salah satu keunggulan perusahaan penjaminan dibandingkan dengan perusahaan asuransi karena dalam administrasi secara perbankan, calon debitur akan lebih mudah mendapat akses diberikan kredit.

Dalam Kustiani et al., (2020), hadirnya lembaga penjaminan di Indonesia didasari oleh ketidakmampuan sebagian kelompok usaha dalam menyediakan agunan dan administrasi yang kurang baik pada usahanya sehingga dinilai tidak memenuhi syarat kredit bank (bankable). Adapun kegiatan utama perusahaan penjaminan adalah memberikan penjaminan atas kredit, pembiayaan, atau pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan, koperasi simpan pinjam, atau badan usaha milik negara lainnya. Kegiatan lain perusahaan penjaminan adalah mencakup penjaminan pembelian barang secara angsuran, penjaminan transaksi dagang, penjaminan pengadaan barang/jasa (surety bond), penjaminan bank dan garansi (kontra bank garansi), dan kegiatan usaha lainnya yang telah mendapat persetujuan dari OJK.

Jaminan kredit Indonesia atau Jamkrindo merupakan salah satu badan usaha milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang penjaminan dan merupakan perusahaan penjaminan terbesar di Indonesia saat ini. Jamkrindo yang merupakan salah satu perusahaan penjaminan di Indonesia tentunya harus memberikan pelayanan terbaik bagi pihak perbankan atau masyarakat dengan menjaga performa kinerjanya. Salah satu cara menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan umumnya dapat dilihat melalui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan atau profit tersebut, dengan kata lain laba merupakan penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan (Kustiani et al., 2020)

Secara umum, kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Menurut Sugiarto (2024) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset, penjualan dan modal untuk menciptakan keuntungan.

Umumnya, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berfokus pada spesifik karakteristik perusahaan, faktor eksternal menyangkut variabel industri dan variabel makro ekonomi. Pada suatu perusahaan laba dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembayaran Klaim dan Beban Operasional.

Beban operasional merupakan pengeluaran yang meliputi pengeluaran umum, beban penjualan, beban administrasi karena dianggap sebagai biaya operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa (Khaddafi, 2021). Beban operasional merupakan penentu dan persyaratan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Ketika perusahaan asuransi tumbuh, harus ada penurunan progresif dalam rasio pengeluaran. Penurunan progresif pada rasio pengeluaran merujuk pada pengurangan proporsi pengeluaran tertentu terhadap total penempatan atau anggaran dari waktu ke waktu. Selain beban operasional, pembayaran klaim juga dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas.

Semakin rendah pembayaran klaim, maka dapat memberikan dampak terhadap kenaikan laba sehingga semakin baik profitabilitasnya. Namun, sebaliknya jika perusahaan memiliki pembayaran klaim yang tinggi maka dapat memberikan dampak terhadap penurunan laba yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas. Klaim adalah sesuatu dimana tertanggung membuktikan kerugian yang ditanggung dan menyertakan bukti yang diperlukan kepada perusahaan asuransi untuk menerima klaim dan memberikan manfaat untuk menggambarkan proses tersebut (Hasibuan, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh pembayaran klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas perusahaan. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dzaki (2020) terkait variabel klaim, peneliti menghasilkan bahwa variabel klaim berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian lainnya oleh Hasibuan (2020) terkait variabel beban operasional, peneliti menghasilkan bahwa variabel beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dari fenomena-fenomena pada penelitian tersebut, peneliti melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas perusahaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dampak dari pengaruh pembayaran klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas perusahaan penjaminan. Dengan melihat penelitian terhadap profitabilitas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efisiensi dan keberlanjutan perusahaan serta dapat membantu perusahaan memahami dinamika keuangan dan membuat keputusan strategis yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan pada sektor penjaminan kredit.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengertian Manajemen Keuangan***

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset.

Pada dasarnya manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Menurut Jaya et al., (2023) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

### ***Pengertian Penjaminan***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penjaminan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjamin. Sedangkan, kata menjamin memiliki beberapa arti, yaitu menanggung (tentang keselamatan, ketulenan, kebenaran dari orang, barang, harta benda dan sebagainya) dan Berjanji akan memenuhi kewajiban (membayar utang dan sebagainya) orang lain yang membuat perjanjian apabila perjanjian itu tidak ditepati. Adapun dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2016 tentang Penjaminan dan Peraturan OJK Nomor 2/PJOK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin, Penjaminan didefinisikan sebagai “kegiatan pemberian jaminan oleh penjamin atas pemenuhan kewajiban finansial terjamin kepada penerima jaminan”.

### ***Pembayaran Klaim***

Menurut Hendy & Novrina (2024) menyatakan bahwa Pembayaran klaim merupakan pembayaran terhadap klaim oleh perusahaan penjaminan atas risiko yang dialami pihak penerima jaminan yang diakibatkan pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.

Menurut UU No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa klaim adalah suatu tuntutan anti rugi dari tertanggung terhadap penanggung apabila terjadi sesuatu accident atas barang/objek pertanggungan. Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung yaitu perusahaan penjaminan karena telah terjadinya kerugian.

### ***Beban Operasional***

Dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat yang memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai beban operasional. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan operasinya yang terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya (Kasmir, 2019).

### ***Profitabilitas***

Menurut Katon & Sulistyowati (2021) profitabilitas merupakan salah satu ukuran tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Menurut Kasmir (2019), beberapa rasio utama untuk mengukur profitabilitas perusahaan diantaranya *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian ini, Rasio yang digunakan adalah :

### 1) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan daris segi penggunaan aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Hubungan Pembayaran Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas

### 1) Hubungan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas

Pembayaran klaim merupakan pembayaran terhadap klaim oleh perusahaan penjaminan atas risiko yang dialami pihak penerima jaminan yang diakibatkan pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan (Hendy & Novrina, 2024).

Pembayaran klaim dalam perusahaan merupakan hasil dari penyerapan risiko yang dilakukan dengan cara melakukan pembayaran ketika permintaan penjaminan risiko diajukan. Apabila pembayaran klaim mengalami kenaikan, maka profitabilitas akan menurun karena klaim merupakan suatu beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan penjaminan dengan menggunakan cadangan premi yang dapat menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka penyerapan risiko harus seimbang agar tidak meningkatkan nilai pembayaran klaim.

Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu (Naufal Ahmad Dzaki, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa klaim berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan asuransi jiwa syariah.

### 2) Hubungan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas

Biaya operasional merupakan penentu dan prasyarat untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Ketika perusahaan asuransi tumbuh, harus ada penurunan progresif dalam rasio pengeluaran.

Tiara Maurice (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan dimana semakin besar beban operasional maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pembayaran klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas PT. Jamkrindo Cabang Makassar periode 2019-2024. Data sekunder berupa laporan laba rugi perusahaan selama periode tersebut dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT. Jamkrindo periode 2019-2024, dengan sampel berupa laporan laba rugi pada periode yang sama. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA), sedangkan variabel independennya adalah pembayaran klaim dan beban operasional. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar

variabel. Sebelum analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**1) Hubungan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas**

a. Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{38,580,343,562}{324,156,478,810} \times 100\% = 0,11\%$$

$$2020 = \frac{43,884,464,218}{379,824,413,810} \times 100\% = 0,11\%$$

$$2021 = \frac{114,189,160,182}{383,973,548,302} \times 100\% = 0,29\%$$

$$2022 = \frac{112,100,443,503}{154,769,754,248} \times 100\% = 0,72\%$$

$$2023 = \frac{87,917,972,963}{193,515,806,440} \times 100\% = 0,45\%$$

**2) Hubungan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas**

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data, seperti nilai rata-rata, median, standar deviasi, dan lain-lain. Analisis statistik deskriptif membantu peneliti untuk memahami data yang dimiliki dan mengidentifikasi pola atau trend yang ada dalam data.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Pembayaran Klaim	Beban Operasional	Profitabilitas
N	Valid	6	6	6
	Missing	0	0	0
Mean		116151524923.1667	2651022312.8333	81259928613.8333
Std. Deviation		59998065854.81390	782272804.55590	32835826874.92162
Minimum		56774283998.00	1673556880.00	38580343562.00
Maximum		191239567888.00	3446174683.00	114189160182.00

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Pembayaran klaim pada PT. Jamkrindo Cabang Makassar memiliki rata-rata sebesar Rp 116.151.524.923,1667 dengan standar deviasi sebesar Rp 59.998.065.854,81390. Nilai standar deviasi yang relatif besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa pembayaran klaim

memiliki variasi yang cukup besar. Pembayaran klaim terendah adalah sebesar Rp 56.774.283.998,00 dan tertinggi sebesar Rp 191.239.567.888,00.

Beban operasional pada PT. Jamkrindo Cabang Makassar memiliki rata-rata sebesar Rp 2.651.022.312,8333 dengan standar deviasi sebesar Rp 782.272.804,55590. Nilai standar deviasi yang relatif besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa beban operasional memiliki variasi yang cukup besar. Beban operasional terendah adalah sebesar Rp 1.673.556.880,00 dan tertinggi sebesar Rp 3.446.174.683,00.

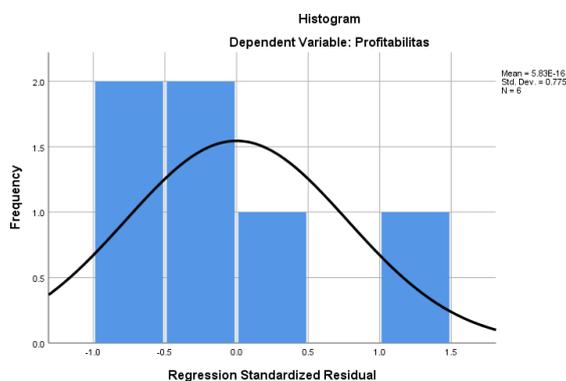
Profitabilitas pada PT. Jamkrindo Cabang Makassar memiliki rata-rata sebesar Rp 81.259.928.613,8333 dengan standar deviasi sebesar Rp 32.835.826.874,92162. Nilai standar deviasi yang relatif besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki variasi yang cukup besar. Profitabilitas terendah adalah sebesar Rp 38.580.343.562,00 dan tertinggi sebesar Rp 114.189.160.182,00.

### 3) Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear. Asumsi ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi akurat dan dapat diandalkan. Terdapat beberapa asumsi klasik, antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan histogram. Histogram digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data dan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika histogram menunjukkan bentuk kurva yang simetris dan tidak miring, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan histogram tersebut, normalitas data residual dievaluasi dari seberapa dekat bentuk histogram dengan kurva normal yang ditumpangtindihkan. Jika batang-batang histogram mendekati kurva normal dan tidak menunjukkan skewness yang signifikan, data dianggap mendekati distribusi normal. Selain itu, nilai mean yang dekat dengan nol dan standar deviasi yang relatif rendah juga mendukung indikasi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi konstan atau tidak. Jika hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

variabel independen dengan nilai absolut residual, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastiisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4161377275.501	8736610138.507		-.476	.666
1 Pembayaran Klaim	-.069	.059	-.703	-1.167	.328
Beban Operasional	7.756	4.550	1.027	1.705	.187

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Sig. untuk variabel Pembayaran Klaim adalah 0,328 > 0,05, yang berarti bahwa variabel Pembayaran Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (Profitabilitas).
- Nilai Sig. untuk variabel Beban Operasional adalah 0,187 > 0,05, yang berarti bahwa variabel Beban Operasional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residua (Profitabilitas).

Karena nilai Sig. untuk kedua variabel Pembayaran Klaim dan Beban Operasional lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual konstan atau homogen untuk semua nilai variabel independen.

Dengan demikian, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Metode VIF digunakan untuk mengukur seberapa besar varians dari koefisien regresi yang meningkat akibat adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics	Tolerance VIF	
		Tolerance	VIF
1	Pembayaran Klaim	.465	2.150

Beban Operasional	.465	2.150
a. Dependent Variable: Profitabilitas		

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance sebesar 0,465 untuk variabel Pembayaran Klaim dan Beban Operasional, yang lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 2,150 untuk kedua variabel juga lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi kuat satu sama lain, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Model regresi memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

#### 4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, variabel independen yang digunakan adalah Pembayaran Klaim dan Beban Operasional, sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda membantu untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26393454174.335	22644982566.286		-1.166	.328
1 Pembayaran Klaim	-.431	.024	-.183	-1.757	.009
Beban Operasional	-.783	.038	.290	2.358	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa:

$$Y = -26.393.454.174,335 - 0,431 - 0,783$$

- Konstanta (-26.393.454.174,335) menunjukkan bahwa jika Pembayaran Klaim dan Beban Operasional sama dengan nol, maka Profitabilitas akan bernilai -26.393.454.174,335.
- Koefisien regresi Pembayaran Klaim (-0,431) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pembayaran Klaim akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,431 satuan, dengan asumsi bahwa Beban Operasional tetap. Hal ini disebabkan karena Pembayaran Klaim merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga kenaikan Pembayaran Klaim akan meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan profitabilitas. Dalam konteks ini, hasil koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Pembayaran Klaim memiliki pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Pembayaran Klaim, semakin rendah Profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya.

- Koefisien regresi Beban Operasional (-0,783) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Beban Operasional akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,783 satuan, dengan asumsi bahwa Pembayaran Klaim tetap. Hal ini disebabkan karena Beban Operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya, sehingga kenaikan Beban Operasional akan meningkatkan biaya perusahaan dan menurunkan profitabilitas. Dalam konteks ini, hasil koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Beban Operasional memiliki pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Beban Operasional, semakin rendah Profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembayaran Klaim berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Beban Operasional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**5) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Terdapat beberapa jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4796989310 8009510000 00.000	2	23984946554 004754000000 .000	12.114	.037 <sup>b</sup>
Residual	5939683219 9817360000 0.000	3	19798944066 6057870000. 000		
Total	5390957632 7991250000 00.000	5			

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
 b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pembayaran Klaim

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 12,114 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,76, serta nilai Sig. sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel independen (Pembayaran Klaim dan Beban Operasional) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas perusahaan berdasarkan Pembayaran Klaim dan Beban Operasional.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26393454174.335	22644982566.286		-1.166	.328
1 Pembayaran Klaim	-.431	.024	-.183	-1.757	.009
Beban Operasional	-.783	.038	.290	2.358	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Pembayaran Klaim memiliki nilai t hitung sebesar -1,757 dengan nilai Sig. sebesar 0,009. Karena nilai Sig. (0,009) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pembayaran Klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- Beban Operasional memiliki nilai t hitung sebesar 2,358 dengan nilai Sig. sebesar 0,004. Karena nilai Sig. (0,004) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Pembayaran Klaim maupun Beban Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik, sedangkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.816	1407087206 4.87423

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pembayaran Klaim

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,943 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara

variabel independen (Pembayaran Klaim dan Beban Operasional) dengan variabel dependen (Profitabilitas). Selain itu, nilai R Square sebesar 0,890 menunjukkan bahwa sekitar 89% variasi dalam Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Pembayaran Klaim dan Beban Operasional, sehingga model regresi yang digunakan sangat efektif dalam menjelaskan perubahan dalam Profitabilitas.

Tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh Pembayaran Klaim dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan PT. Jamkrindo cabang makassar. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengaruh Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas***

Berdasarkan hasil uji t, variabel pembayaran klaim menunjukkan nilai t hitung sebesar - 1,757 dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, Pembayaran klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembayaran klaim dapat pada penurunan return on asset perusahaan PT. Jamkrindo Cabang Makassar. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa pembayaran klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh sejalan dengan teori akuntansi mengenai konsep beban, yang mendefinisikan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi yang dapat berupa pengurangan penggunaan aset atau peningkatan liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas (modal) , kecuali disebabkan oleh distribusi partisipasi dari berbagai pihak dalam ekuitas.

Hal ini disebabkan, ketika jumlah klaim pada suatu perusahaan tinggi maka kewajiban yang harus dibayar juga tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara pembayaran klaim dan profitabilitas, dimana peningkatan pembayaran klaim akan berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pembayaran klaim dalam upaya menjaga profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. dimana jika terjadi peningkatan klaim maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil demikian juga diperkuat oleh penelitian (Dzaki, 2020) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas***

Berdasarkan hasil uji t, variabel beban operasional menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,358 dengan nilai signifikan 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, Beban operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, artinya H2 diterima atau dapat dinyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh sejalan dengan teori akuntansi mengenai konsep beban mendefinisikan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi yang dapat berupa pengurangan penggunaan aset atau peningkatan liabilitas yang mengakibatkan

berkurangnya ekuitas (modal) , kecuali disebabkan oleh distribusi partisipasi dari berbagai pihak dalam ekuitas.

Hal ini disebabkan karena beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya, sehingga beban operasional akan meningkatkan biaya perusahaan dan menurunkan profitabilitas jika nilai biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Pahlevi & Lisandri (2022) yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sugiarto (2024) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Jamkrindo Cabang Makassar, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik Pembayaran Klaim maupun Beban Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Pembayaran Klaim terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah klaim yang dibayarkan, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Demikian pula, Beban Operasional menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, di mana peningkatan Beban Operasional cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan biaya operasional secara keseluruhan. Lebih lanjut, secara simultan, Pembayaran Klaim dan Beban Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Jamkrindo Cabang Makassar. Dengan demikian, model regresi yang melibatkan kedua variabel independen ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Profitabilitas perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap pembayaran klaim dan beban operasional dalam upaya menjaga dan meningkatkan profitabilitas PT. Jamkrindo Cabang Makassar.

## REFERENSI

- Dzaki, N.A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2018. Repository.ub.ac.id.
- Emiruzzanman, R, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 7. No 2.
- Erizal & Septiandi, M.R. (2021). Simulasi Permodelan Peluang Kebangkrutan (Ruin Probability) Perusahaan Asuransi Dengan Analisis Pendapatan Premi dan Beban Klaim. Premium Insurance Business Journal. Vol.8 No.1.
- Fadhli, I., Alfarisi, F. (2020). Pengaruh Resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas. SEIKO: Journal of Management & Business. ISSN:2598-8301 (Online).
- Hasibuan, A.F.P. (2020). Pengaruh Rasio Beban Klaim, Rasio Beban Operasional, dan Rasio Retensi Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27660>.

- Herman Sjahrudin, S. E., I. Nyoman Tri Sutaguna, S. ST Par, M. Par, Teguh Setiawan Wibowo, M. Si MM, Lili Fadli Muhamad et al. Pengenalan dasar manajemen. CV Rey Media Grafika, 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Irmawati, J. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*. Vol. 2. No. 2.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C.W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P. and Muchsidin, M., 2023. *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khaddafi, M., & Agung. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 73-83.
- Kustiani, N. A., Mahrus, M. L., & Prabowo, M. (2020). Analisis Pencatatan Piutang Subrogasi Pada Perusahaan Penjaminan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 32-48.
- Marsanto, S.A.S., Mulyantini, S., Fadila, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis- VOL. 8 NO. 1 (2022) APRIL*
- KORELASI: konferensi Riser Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2. Hlm. 1759-1773.
- Maurice, A.T. (2020). Pengaruh Premi, Pembayaran Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah. Other thesis, IAIN Bengkulu.
- Muhammad, K & Agung. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hlm 74.
- Ningrum, H.C., Nasution, Z., Setiawan, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Pertumbuhan Premi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. Vol 09 No 02. P- ISSN:2528-0244.
- Nurrosis, D.S., Rahayu S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth dan Beban klaim terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of management: Vol.7 No.1*. page 982.
- Octaviara, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah di Indosesia (Periode 2018- 2020). Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku 7- Lembaga Jasa Keuangan. (2019). Modul e-book.
- Pahlevi, A.R., Naufal, R.S., Erfanudin M., Putri, S.D dan Naibaho, D.E. (2023). Penelitian: Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih.
- Pahlevi, M. R & Lisandri (2022) Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di OJK Periode 2017-2019. (2022). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 14-26
- Sugiarto, A. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi umum yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Suriani N., Risnita., Jailani, M.S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1. No.2.
- Tanujaya, S.P & Rochdianingrum, W.A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan asuransi yang Terdaftar di BEI. *JIMBis: Jurnal Ilmial Manajemen dan Bisnis*. ISSN:2962-6331.